

**PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
DI KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI



**ANDI SUKMAWATI
NIM 105711108318**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2023**

**PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
DI KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI

OLEH

ANDI SUKMAWATI

NIM : 105711108318

Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2023

HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orang tua tercinta, serta Keluargaku dan teman-teman, Yang senantiasa Memberikan Limpahan Do'a, kasih sayang, dukungan dan Motivasi sehingga Penulis bisa menyelesaikan Skripsi.

MOTTO HIDUP

“Orang lain gak akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita yang mereka ingin tahu hanya bagian *success stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun gak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini, tetap berjuang ya ”

PESAN DAN KESAN

“NIKMATI PROSES JANGAN PROTES”

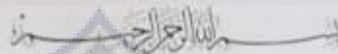
Tidak ada hidup tanpa masalah dan tidak ada hidup tanpa rasa lelah.



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



HALAMAN PERSETUJUAN

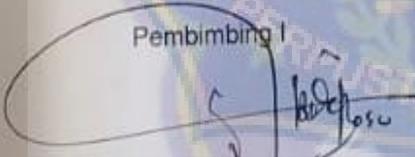
Judul Penelitian : "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap
Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar"
Nama Mahasiswa : Andi Sukmawati
No. stambuk/NIM : 105711108318
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini Telah diteliti , diperiksa dan di ujikan di depan
panitia penguji strata satu (S1) pad tanggal 29 Juli 2023 di Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

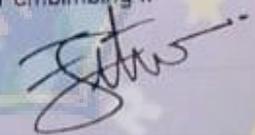
Makassar, 07 Agustus 2023

Menyetujui,

Pembimbing I


Asdar, SE., M. Si
NIDN : 0903039102

Pembimbing II

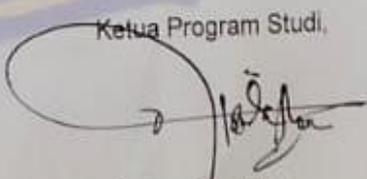

A.Nur Fitrianti, SE., M.Si
NIDN : 0903058703

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis,


Dr. H. Andi Jam'an, SE., M. Si
NBM: 651 507

Ketua Program Studi,


Asdar, SE., M.Si
NIDN: 0903039102



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Andi Sukmawati**, NIM **105711108318**, diterima dan disahkan oleh panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : tanggal **11 Muharram 1445 H/29 Juli 2023 M**, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, **11 Muharram 1445 H**
29 Juli 2023 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof Dr. H. Ambo Asse, M. A
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Agusdiwana Suami, SE., M. ACC
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji :
 1. Dr. Asriati, SE., M. Si
 2. Dr. Hj. Arniati, SE., M.Pd
 3. Asdar, SE., M.Si
 4. Nasrullah, SE., MM

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si.
NBM : 651 507

**HALAMAN PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR**

Sebagai sivitas akademik universitas Muhammadiyah makassar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Sukmawati
Stambuk : 105711108318
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (datase), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Makassar, 29 Juli 2023

Yang Membuat Pernyataan,



ANDI SUKMAWATI
105711108318

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah merupakan satu kata yang pantas diucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada Hamba-Nya. shalawat serta salam tak lupa penulis kirimkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada hentinya dan tak ternilai manakal penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar”

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis Bapak dan Ibu yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, dukungan, kasih sayang dan do'a tulus tumpah pamrih. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan do'a restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula

penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Prof. Ambo Asse Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Bapak Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Asdar, SE., M.Si., Selaku Ketua Prodi Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Bapak Asdar, SE., M.Si. Selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat di selesaikan.
5. Bapak A.Nur Fitrianti, SE., M.Si selaku pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam proses penyusunan skripsi.
6. Bapak/ibu dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah telah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti Kuliah.
7. Para Staf Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Ekonomi Pembangunan angkatan 2019 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.

Akhirnya sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fisabilil Haq fastabiqul Khairat, Wassalamualaikum Wr. Wb.

Makassar, 16 Mei 2023

Andi Sukmawati



ABSTRAK

ANDI SUKMAWATI, 2023. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar. Skripsi jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh pembimbing I Asdar dan pembimbing II A.Nur Fitrianti.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pengeluaran Pemerintah ini berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Kota Makassar. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana dengan bantuan program Spss 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengeluaran Pemerintah di Kota Makassar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini dibuktikan dengan hasil olah data tersebut dimana koefisien variabel Pengeluaran Pemerintah sebesar 0,842 dengan nilai t-hitung > t-tabel ($9,922 > 1.833$) dan juga dibuktikan dengan signifikan dibawah 0.05 ($0.00 < 0.05$).

Kata Kunci : *Pengeluaran Pemerintah, Pertumbuhan Ekonomi*



ABSTRACT

ANDI SUKMAWATI, 2023. *The Influence of Government Spending on Economic Growth in Makassar City. Thesis majoring in Development Economics, Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. Supervised by supervisor I Asdar and supervisor II A.Nur Fitrianti.*

This study aims to determine the influence of minimum government spending on economic growth in the city of Makassar. The type of research used in this study is a quantitative research method. The data collection technique uses secondary data sourced from the Central Bureau of Statistics for Makassar City. The data analysis technique used was simple linear regression analysis with the help of the SPSS 22 program. The results showed that government spending in Makassar City had a positive and significant effect on economic growth. This is evidenced by the results of the data processing where the coefficient of the Government Expenditure variable is 0.842 with a t-count > t-table ($9.922 > 1.833$) and also proven to be significantly below 0.05 ($0.00 < 0.05$).

Keywords : *Government Spending, Economic Growth*



DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
SURAT PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Teori.....	7
1. Pengeluaran Pemerintah	7
2. Pertumbuhan Ekonomi	15
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi	18
4. Alat Ukur Pertumbuhan Ekonomi.....	21

B. Tinjauan Empiris.....	22
C. Kerangka Konsep.....	26
D. Hipotesis.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
C. Jenis dan Sumber Data.....	29
D. Populasi dan Sampel.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Defenisi Operasional Variabel dan Pengukuran.....	30
G. Metode Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	37
B. Hasil Analisis Data.....	40
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	54
BAB V PENUTUP.....	55
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....	56
LAMPIRAN.....	58

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	21
Tabel 4.1	Pengeluaran Pemerintah Kota Makassar 2013-2022	41
Tabel 4.2	Pertumbuhan Ekonomi Kota Makassar 2013-2022	43
Tabel 4.3	Hasil Uji Normalitas	45
Tabel 4.4	Hasil Uji Multikolinearitas	46
Tabel 4.5	Hasil Uji Autokorelasi	47
Tabel 4.6	Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	49
Tabel 4.7	Hasil Uji Koefisien Determinasi	51
Tabel 4.8	Hasil Uji Simultan (Uji F)	52
Tabel 4.9	Hasil Uji Parsial (Uji t)	53

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Konsep.....	26
Gambar 4.1	Peta Kota Makassar.....	38
Gambar 4.2	Hasil Uji Heterokedasititas.....	48



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
Lampiran 1	Tabulasi Data	59
Lampiran 2	Tabulasi Data Logaritma	59
Lampiran 3	Hasil Pengujian Statistik	60
Lampiran 4	T-tabel	64
Lampiran 5	Dokumentasi saat pengambilan data penelitian	65



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Boediono (2012) pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu faktor terpenting dalam pembangunan. Keberhasilan pembangunan suatu negara/wilayah diukur berdasarkan tinggi rendahnya tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai. Pengukuran pertumbuhan ekonomi secara konvensional biasanya dengan menghitung peningkatan persentase dari Produk Domestik Bruto (PDB) untuk nasional dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk provinsi maupun kabupaten/kota. PDRB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah tertentu atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi selama periode tertentu. Indonesia menjadi salah satu negara yang saat ini sedang memfokuskan pembangunan ekonomi secara merata dengan adanya pembangunan nasional yang dapat mengembangkan setiap potensi yang ada di beberapa daerah, menyadari akan pentingnya pembangunan dan tingkat kesejahteraan masyarakat serta mengejar ketertinggalannya dari negara-negara lain yang merupakan usaha untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dari proses output perkapita dan jangka panjang.

Sejak diberlakukannya otonomi daerah, kabupaten dan kota memiliki kewenangan yang lebih luas. Seperti yang tercantum dalam UU RI No.32 tahun 2004 Tentang pembagian urusan pemerintah, juga dijelaskan bahwa pemerintah daerah dapat menjalankan otonomi seluas-luasnya untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintah berdasarkan asas

otonomi dan tugas pembantuan, ada 16 kewenangan yang di miliki oleh Undang-Undang di tentukan menjadi urusan pemerintah pusat, yaitu politik luar negeri, pertahanan, keamanan, yustisi, moneter dan fiskal nasional, dan agama.

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah suatu negara dalam jangka panjang. Prestasi pertumbuhan ekonomi diukur dari perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode berikutnya dalam kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa yang akan meningkat disebabkan oleh faktor-faktor produksi yang selalu mengalami penambahan dalam jumlah dan kualitasnya. Menurut Sukirno (2011) perkembangan kemampuan memproduksi barang dan jasa sebagai akibat penambahan factor- faktor produksi pada umumnya tidak selalu diikuti oleh pertumbuhan produksi barang dan jasa yang sama besarnya. Pertambahan potensi memproduksi kerap kali lebih besar dari pertumbuhan produksi yang sebenarnya. Dengan demikian perkembangan ekonomi adalah lebih lambat dari potensinya.

Pengeluaran pemerintah merupakan salah satu komponen kebijaksanaan fiskal yang terutama bertujuan untuk mencapai kestabilan ekonomi yang mantap dengan tetap mempertahankan laju pertumbuhan ekonomi. Jika dilihat dari perkembangan kegiatan pemerintah dari tahun ke tahun, terlihat bahwa peranan pemerintah selalu meningkat hampir disegala bidang ekonomi. Pengeluaran pemerintah berdasarkan pada permendagri No 13 tahun 2006 tentang pengelolaan keuangan daerah, belanja daerah di kelompokkan ke dalam belanja langsung dan belanja tidak langsung. Secara umum peningkatan belanja pemerintah lebih didominasi untuk fungsi

pelayanan umum. Berdasarkan klasifikasi belanja negara menurut fungsi, belanja negara dibedakan menjadi belanja untuk fungsi pelayanan umum, dan fungsi ekonomi. Anggaran fungsi pelayanan umum tersebut antara lain mencakup: program-program pelayanan umum yang dilakukan oleh kementerian negara/lembaga, pemberian berbagai jenis subsidi, pembayaran bunga utang, program penataan administrasi kependudukan, program pemberdayaan masyarakat, pembangunan daerah, serta program penelitian dan pengembangan iptek.

Berdasarkan UU No. 23 tahun 2004 tentang pemerintah daerah, belanja daerah di prioritaskan untuk melindungi dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dalam upaya memenuhi kewajiban daerah yang diwujudkan dalam bentuk peningkatan pelayanan dasar, pendidikan, penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan, fasilitas sosial dan fasilitas umum yang layak serta mengembangkan jaminan sosial dengan mempertimbangkan analisis standar belanja, standar harga, tolak ukur kinerja dan standar pelayanan minimal yang ditetapkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Kebijakan fiskal merupakan kebijakan ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah terhadap penerimaan dan pengeluaran untuk mencapai tujuan seperti pertumbuhan ekonomi dan menstabilkan perekonomian secara umum, yang tercermin dalam dokumen APBN dan APBD. Dari setiap pengeluaran pemerintah yang tercermin dalam APBD dibagi menjadi dua kelompok utama yaitu pengeluaran rutin atau belanja apratur daerah dan pengeluaran pembangunan atau belanja pelayanan publik. Kondisi tersebut diharapkan dapat menjadi perhatian pemerintah untuk lebih meningkatkan

alokasi pengeluaran pembangunan agar mampu menstimulus pertumbuhan ekonomi.

Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi jika jumlah produksi barang dan jasa pada tahun tertentu lebih besar dari pada tahun sebelumnya. Jika kenaikan produksi barang dan jasa pada tahun tertentu lebih tinggi dari tahun sebelumnya maka terjadi kenaikan pertumbuhan, sebaliknya jika terjadi penurunan produksi barang dan jasa dari tahun sebelumnya maka terjadi perlambatan pertumbuhan ekonomi. Indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi ditingkat nasional adalah Produk Domestik Bruto (PDB), sedangkan untuk tingkat daerah digunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Perubahan struktur ekonomi Kota Makassar sebagai akibat proses pembangunan ekonomi yang terjadi pada periode 2018 – 2022, tidak terlepas dari dua faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal lebih dipengaruhi oleh perkembangan maupun perubahan perilaku masing-masing komponen pengeluaran akhir. Sedangkan faktor eksternal banyak dipengaruhi oleh perubahan teknologi dan struktur perdagangan global sebagai akibat peningkatan perdagangan nasional dan internasional. Selain itu, belanja pemerintah sangat berperan penting dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi. Belanja pemerintah akan memperlihatkan laju penerimaan dan pengeluaran pemerintah Kota Makassar yang kemudian akan menopang sistem perkenomian daerah.

Pemerintah Kota Makassar harus mampu memanfaatkan seluruh dana yang ada untuk pembangunan ekonomi. Berdasarkan hal-hal yang dikemukakan di atas, penulis mencoba untuk membahas masalah

Pertumbuhan Ekonomi kota Makassar dalam hubungannya terhadap pengeluaran pemerintah dan jumlah penduduk dengan mengangkat judul **”Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah Pengeluaran Pemerintah berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar 2013-2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai yaitu untuk mengetahui pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar periode 2013-2022.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat dan kontribusi sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis :

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai suatu karya ilmiah yang dapat menunjang perkembangan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan referensi yang dapat mendukung bagi peneliti maupun pihak lain yang tertarik dalam bidang penelitian yang sama.

2. Manfaat Praktis :

Sebagai masukan bagi pemerintah Kota Makassar, dalam merumuskan kebijakan pengeluaran pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Pengeluaran Pemerintah

Penetapan APBD dalam undang-undang Nomor 17 tahun 2003 tentang keuangan negara meliputi penegasan tujuan dan fungsi penganggaran pemerintah, penegasan peran DPR/DPRD dan pemerintah dalam proses penyusunan dan penetapan anggaran, penyatuan anggaran dan penggunaan kerangka pengeluaran jangka menengah dalam penyusunan anggaran. Di Indonesia sendiri pengeluaran pemerintah dapat digolongkan ke dalam beberapa bentuk pengeluaran pembiayaan, diantaranya ada pengeluaran rutin dengan pengeluaran pembangunan. Berikut ini akan diterangkan pengertian dari dua pengeluaran pemerintah :

- a. Pengeluaran rutin adalah pengeluaran yang secara rutin setiap tahunnya dilakukan oleh pemerintah dalam rangka penyelenggaraan dan pemeliharaan roda pemerintah, yang terdiri dari belanja pegawai yaitu pembayaran gaji pegawai termasuk gaji pokok dan tunjangan, belanja barang, yaitu untuk pembelian barang-barang yang digunakan untuk penyelenggaraan pemerintah sehari-hari, subsidi, pembayaran angsuran dan bunga utang negara, belanja pemeliharaan yaitu pengeluaran untuk memelihara agar milik atau kekayaan pemerintah tetap terpelihara secara baik dan belanja perjalanan yaitu untuk perjalanan kepentingan penyelenggaraan pemerintahan.

b. Pengeluaran pembangunan merupakan pengeluaran yang bersifat menambah modal masyarakat dalam bentuk pembangunan fisik dan non fisik. Pengeluaran pembangunan ditujukan untuk membiayai program-program pembangunan sehingga anggarannya selalu disesuaikan dengan dana yang berhasil dimobilisasi. Dana ini kemudian dialokasikan pada berbagai bidang sesuai dengan yang telah direncanakan.

Ada tiga pos utama pada sisi pengeluaran dimana pertama pengeluaran pemerintah untuk pembelian barang dan jasa, kedua pengeluaran pemerintah untuk gaji pegawai serta pengeluaran pemerintah untuk pembiayaan transfer.

Pemerintah mampu mempengaruhi tingkat pendapatan keseimbangan menurut dua cara terpisah. Pertama, pembelian pemerintah atas barang dan jasa. Kedua, pajak dan transfer mempengaruhi hubungan antara output dan pendapatan, dan pendapat disposable (pendapatan bersih yang siap untuk dikonsumsi dan ditabung) yang didapat oleh sektor swasta.

Pembayaran transfer adalah pembayaran pemerintah kepada individu yang tidak dipakai untuk menghasilkan barang dan jasa sebagai imbalannya pengeluaran pemerintah berupa pembiayaan subsidi atau bantuan langsung kepada berbagai golongan masyarakat. Perubahan dari pengeluaran pemerintah pajak akan mempengaruhi tingkat pendapatan. Hal ini menimbulkan kemungkinan bahwa kebijakan fiskal, dapat keadaan resesi, pajak harus dikurangi atau pengeluaran ditingkatkan untuk menaikkan output. Jika sedang berada dalam masa makmur (booming)

pajak seharusnya dinaikkan atau pengeluaran pemerintah dikurangi.

Pengeluaran pemerintah merupakan salah satu komponen kebijaksanaan fiskal yang terutama bertujuan untuk mencapai kestabilan ekonomi yang mantap dengan tetap mempertahankan laju pertumbuhan ekonomi. Jika melihat dari perkembangan kegiatan pemerintah dari tahu ke tahun, terlihat bahwa peranan pemerintah selalu meningkat hampir di segala bidang ekonomi. Semakin meningkatnya peranan pemerintah dapat dilihat dari besarnya pengeluaran pemerintah dan proporsinya terhadap penghasilan nasional.

(IPM) dapat diwujudkan melalui realisasi belanja negara dalam pelayanan publik. Berdasarkan UU No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah, belanja daerah diprioritaskan untuk melindungi dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dalam upaya memenuhi kewajiban daerah yang di wujudkan dalam bentuk peningkatan pelayanan dasar, pendidikan, penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan, fasilitas sosial dan fasilitas umum yang layak serta mengembangkan jaminan sosial dengan mempertimbangkan analisis standar belanja, standar harga, tolak ukur kinerja dan standar pelayanan minimal yang ditetapkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Kuncoro, 2013).

W.W Rostow dan Musgrave menghubungkan pengeluaran pemerintah dengan tahap-tahap pembangunan ekonomi. Pada tahap awal perkembangan ekonomi, rasio investasi pemerintah terhadap total investasi, atau dengan perkataan lain rasio pengeluaran pemerintah terhadap pendapatan nasional adalah relatif besar. Hal ini disebabkan

karena pada tahap awal ini pemerintah harus menyediakan prasarana. Pada tahap menengah pembangunan ekonomi, investasi pemerintah tetap diperlukan untuk memacu pertumbuhan ekonomi agar tetap pada lepas landas. Bersama dengan itu porsi pihak swasta juga menjadi meningkat. Peranan pemerintah masih tetap besar disebabkan oleh pada tahap ini banyak terjadi kegagalan besar yang ditimbulkan oleh perkembangan ekonomi itu sendiri. Banyak terjadi kasus eksternalitas negative, misalnya pencemaran lingkungan yang menuntut pemerintah untuk turun tangan mengatasinya.

Banyak pertimbangan yang mendasari pengambilan keputusan dalam mengatur pengeluarannya. Pemerintah tidak hanya cukup hanya meraih tujuan akhir dari setiap kebijakan pengeluarannya, tetapi harus juga memperhitungkan sasaran antara yang akan menikmati atau yang terkena kebijakan tersebut. Memperbesar pengeluaran dengan tujuan semata-mata untuk meningkatkan pendapatan nasional atau memperluas kesempatan kerja adalah tidak memadai, melainkan harus juga diperhitungkan siapa yang akan terperkerjakan atau meningkat pendapatannya. Pemerintahpun perlu perlu menghindari agar peningkatan perannya dalam perekonomian tidak justru melemahkan kegiatan pihak swasta.

Menurut Mankiv dalam Ardianto (2012) menyebutkan bahwa pendapatan total perekonomian dalam jangka pendek sangat ditentukan oleh keinginan rumah tangga, perusahaan dan pemerintah untuk membelanjakan pendapatnya, kenaikan pengeluaran yang direncanakan akan menyebabkan permintaan agregat. Permintaan agregat akan

mendorong produksi barang dan jasa yang akan menyebabkan pendapatan juga akan meningkat.

Pengeluaran pemerintah menurut (Sitaniapessy 2013) adalah bagian dari kebijakan fiskal, yaitu suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah setiap tahunnya. Yang tercermin dalam dokumen Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) untuk daerah atau regional. Tujuan dari kebijakan fiskal ini adalah dalam rangka menstabilkan harga, tingkat output, maupun kesempatan kerja dan memacu alat pertumbuhan ekonomi.

Pengeluaran pemerintah mencerminkan kebijakan pemerintah. Apabila pemerintah telah menetapkan suatu kebijakan untuk membeli barang dan jasa, pengeluaran pemerintah mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk melaksanakan kebijakan tersebut. Pemerintah tentu saja tidak hanya melakukan pengeluaran, tetapi juga memperoleh penerimaan dan pengeluaran pemerintah dimasukkan dalam suatu konsep terpadu mengenai pendapatan dan belanja negara. Peranan ini dapat dilakukan dalam bentuk investasi secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam kebijakan fiskal dikenal ada beberapa kebijakan anggaran yaitu anggaran berimbang yaitu suatu kondisi dimana penerimaan sama dengan pengeluaran. Anggaran surplus yaitu pengeluaran lebih kecil dari penerimaan. Sedangkan anggaran defisit yaitu anggaran pengeluaran lebih besar dari penerimaan. Anggaran surplus digunakan jika pemerintah ingin mengatasi masalah inflasi. Sedangkan anggaran defisit digunakan

jika pemerintah ingin mengatasi masalah pengangguran dan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Jika pemerintah merencanakan peningkatan pertumbuhan ekonomi untuk mengurangi angka pengangguran maka pemerintah dapat meningkatkan pengeluarannya. Pengeluaran pemerintah terdiri dari pengeluaran rutin atau belanja aparatur daerah dan pengeluaran pembangunan atau belanja pelayanan publik.

Pada tahap menengah peranan investasi pemerintah masih dibutuhkan, namun investasi swasta semakin besar. Peran swasta yang semakin besar ini menyebabkan kegagalan pasar juga semakin besar yang pada akhirnya membuat pemerintah harus menyediakan barang dan jasa publik lebih banyak dan lebih baik. Pada tahap lanjut, aktivitas pemerintah beralih dari penyediaan prasarana ke aktivitas-aktivitas sosial seperti program kesejahteraan hari tua, pelayanan masyarakat dan sebagainya.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat diketahui bahwa pengeluaran pemerintah adalah anggaran belanja yang digunakan pemerintah untuk membiayai berbagai kegiatan dan pengeluaran lainnya guna menciptakan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa pemerintah memegang peran yang sangat penting dalam rangka mengatur perekonomian agar tercipta sistem perekonomian yang stabil melalui pengaturan pengeluaran pemerintah yang baik. Menurut jenis kegiatan berdasarkan Pemendagri No. 13 tahun 2006 Pasal 50, pengeluaran pemerintah daerah dikelompokkan menjadi dua, yaitu :

a. Belanja Langsung

Belanja langsung adalah kegiatan belanja daerah yang dianggarkan dan berhubungan secara langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan pemerintah daerah. Jenis belanja langsung terdiri dari :

1) Belanja pegawai

Belanja pegawai merupakan belanja kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang diberikan kepada DPRD, dan pegawai pemerintah daerah baik yang bertugas di dalam maupun di luar daerah sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan, kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

2) Belanja barang dan jasa

Belanja barang dan jasa digunakan untuk pengeluaran dalam bentuk pembelian/ pengadaan barang yang nilai manfaatnya kurang dari 12 bulan dan pemakaian jasa dalam melaksanakan program dan kegiatan pemerintahan daerah.

3) Belanja Modal

Belanja Modal digunakan untuk pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pembelian/pengadaan atau pembangunan aset tetap berwujud yang mempunyai nilai manfaat untuk digunakan dalam kegiatan pemerintahan, seperti tanah, mesin, bangunan, jalan, irigasi dan aset tetap lainnya.

b. Belanja Tidak Langsung

Belanja Tidak Langsung merupakan kegiatan belanja daerah yang dianggarkan dan tidak memiliki hubungan apapun secara langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan. Keberadaan belanja tidak langsung bukan merupakan konsekuensi dari ada tidaknya suatu program atau kegiatan. Belanja jenis ini, pada umumnya dibagi menjadi beberapa jenis yaitu:

1) Belanja pegawai

Belanja pegawai tidak langsung merupakan belanja kompensasi yang diberikan dalam bentuk gaji dan tunjangan, serta penghasilan lainnya yang diberikan kepada pegawai negeri sipil yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

2) Belanja bunga

Belanja bunga digunakan untuk menganggarkan pembayaran bunga utang yang dihitung atas kewajiban pokok utang, sesuai dengan perjanjian pinjaman berjangka yang terdiri dari jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang

3) Belanja subsidi

Belanja subsidi digunakan untuk menganggarkan bantuan biaya produksi kepada perusahaan atau lembaga tertentu agar harga jual produksi dan jasa yang dihasilkan, dapat terjangkau oleh masyarakat luas. Adapun pengertian dari belanja subsidi menurut Suminto (2004:27) yaitu subsidi yang menampung segala pengeluaran Negara yang dialokasikan untuk membayar beban

subsidi atas komoditas vital dan strategis tertentu yang menguasai hajat hidup orang banyak, dalam rangka menjaga stabilitas harga pasar agar dapat terjangkau oleh sebagian besar golongan masyarakat. Subsidi tersebut dialokasikan melalui perusahaan Negara dan perusahaan swasta.

4) Belanja hibah

Belanja hibah digunakan untuk menganggarkan pemberian hibah dalam bentuk uang, barang dan jasa kepada pemerintah maupun pemerintah daerah lainnya, dan kelompok masyarakat serta perorangan yang secara spesifik telah memiliki peruntukan yang jelas. Adapun pengertian belanja hibah menurut Lestari (2011:5) yaitu belanja pemerintah dalam bentuk uang atau barang atau jasa dari pemerintah kepada pemerintah daerah dan instansi lainnya yang tidak perlu dibayar kembali, sifatnya tidak wajib dan tidak mengikat.

5) Bantuan sosial

Bantuan sosial digunakan untuk menganggarkan pemberian bantuan dalam bentuk uang dan barang kepada masyarakat, dengan tujuan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. Adapun pengertian bantuan sosial menurut Suminto (2004:27) adalah bantuan sosial menampung seluruh pengeluaran Negara yang dialokasikan sebagai transfer uang/barang yang diberikan kepada penduduk, guna melindungi dari kemungkinan terjadinya resiko sosial, misalnya transfer untuk pembayaran dana kompensasi sosial.

6) Belanja bagi hasil

Belanja bagi hasil digunakan untuk menganggarkan dana bagi hasil yang bersumber dari pendapatan provinsi kepada kabupaten/kota atau pendapatan kabupaten/kota kepada pemerintah desa atau pendapatan pemerintah daerah tertentu kepada pemerintah daerah lainnya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

7) Bantuan keuangan

Bantuan keuangan digunakan untuk menganggarkan bantuan keuangan yang bersifat umum atau khusus dari provinsi kepada kabupaten/kota, pemerintah desa, dan kepada pemerintah daerah lainnya atau dari pemerintah kabupaten/kota kepada pemerintah desa dan pemerintah daerah lainnya dalam rangka pemerataan atau peningkatan kemampuan keuangan daerah.

8) Belanja tidak terduga

Belanja tidak terduga merupakan tindakan belanja untuk kegiatan yang bersifat tidak biasa atau tidak diharapkan akan terjadi seperti penanggulangan bencana alam dan bencana sosial yang tidak diperkirakan sebelumnya, termasuk pengembalian atas kelebihan penerimaan daerah tahun sebelumnya, yang telah ditutup.

2. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari Negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas itu sendiri ditentukan atau memungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-

penyesuaian teknologi, institusional (kelembagaan) dan ideologis terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada. Menurut Sadono Sukirno (2006) pertumbuhan ekonomi adalah suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang, dimana penekanannya ada tiga hal yaitu proses, output perkapita dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu "proses" bukan gambaran ekonomi pada suatu saat. Disini kita melihat aspek dinamis dari suatu perekonomian yaitu melihat bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Tekanannya pada perubahan atau perkembangan sendiri. Negara kaya maupun miskin yang menganut system kapitalis, sosial maupun campuran, semuanya sangat mendambakan pertumbuhan ekonomi. Berhasil tidaknya program-program pembangunan di negara- negara berkembang sering sering dinilai berdasarkan tinggi rendahnya tingkat pertumbuhan output dan pendapatan nasional. Menurut Sadono Sukirno (2013:9) pertumbuhan ekonomi dapat di definisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah.

Sukirno (2011) mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Jadi pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari

suatu periode ke periode lainnya. Kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan oleh pertambahan faktor-faktor produksi baik dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah barang modal dan teknologi yang akan digunakan juga makin berkembang. Di samping itu, tenaga kerja bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk seiring dengan meningkatnya pendidikan dan keterampilan mereka.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi proses Pertumbuhan Ekonomi yaitu faktor ekonomi dan faktor nonekonomi. Faktor ekonomi diantaranya adalah sumber daya alam, sumber daya manusia, modal, teknologi dan sebagainya. Sedangkan faktor nonekonomi diantaranya adalah adanya peran lembaga sosial, sikap budaya, nilai moral, serta kondisi politik dan kelembagaan.

1) Faktor Ekonomi

(a) Sumber Daya Alam

Sumber daya alam merupakan faktor utama yang mempengaruhi perkembangan suatu perekonomian. Sumber daya alam atau tanah dalam ilmu ekonomi mencakup kesuburan tanah, letak dan susunannya, kekayaan hutan, mineral, iklim, sumber air, sumber lautan, dan sebagainya. Dalam pertumbuhan ekonomi tersedianya sumber daya alam yang melimpah merupakan hal yang penting. Suatu negara yang kekurangan sumber daya alam maka tidak akan dapat melakukan pembangunan dengan cepat.

(b) Akumulasi Modal

Faktor ekonomi lain yang penting dalam pertumbuhan ekonomi adalah akumulasi modal. Modal berarti persediaan faktor produksi yang secara fisik dapat diproduksi kembali. Akumulasi modal merupakan investasi dalam bentuk barang-barang modal yang dapat menaikkan stok modal, output nasional, dan pendapatan nasional. Akumulasi modal merupakan salah satu kunci pertumbuhan ekonomi. Di satu pihak akumulasi modal mencerminkan permintaan efektif, dan di sisi yang lain akumulasi modal dapat menciptakan efisiensi bagi produksi di masa depan. Proses pembentukan modal menghasilkan kenaikan output nasional dalam berbagai cara. Pembentukan modal diperlukan untuk memenuhi permintaan penduduk yang meningkat. Investasi di bidang barang modal tidak hanya meningkatkan produksi tetapi juga kesempatan kerja. Pembentukan modal ini juga mengarah pada kemajuan teknologi, selanjutnya kemajuan teknologi akan mengarah pada spesialisasi dan penghematan produksi dalam skala luas.

(c) Kemajuan Teknologi

Perkembangan teknologi dalam pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan perubahan di dalam metode produksi. Perubahan pada teknologi mampu menaikkan produktivitas buruh, modal, dan faktor produksi lain. Perubahan teknologi menunjukkan perubahan proses produksi atau pengenalan produk dan jasa baru. Pentingnya peningkatan standar hidup membuat para ekonomi sejak lama mempertimbangkan cara mendorong

kemajuan teknologi. Semakin lama semakin jelas bahwa perubahan teknologi bukan hanya sekedar prosedur mekanis untuk menemukan produk dan proses yang lebih baik.

2) Faktor Nonekonomi

(a) Faktor Sosial

Faktor sosial dan budaya juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hal ini menghasilkan pandangan, harapan, struktur, dan nilai-nilai sosial. Penduduk yang terdidik dan modern bersikap sangat mendukung terlaksananya pembangunan karena memiliki sifat yang terbuka terhadap perubahan dan bersikap positif dalam pembangunan. Sebaliknya, masyarakat tradisional dan tidak terdidik bersikap apatis atau masa bodoh terhadap pembangunan. Masyarakat tradisional tersebut cenderung tidak menyukai perubahan-perubahan dan sulit untuk memanfaatkan teknologi sehingga akan menghambat pembangunan.

(b) Faktor Manusia

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan yang terjadi tidak semata-mata tergantung pada jumlah sumber daya manusianya saja tetapi menekankan pada efisiensi. Input tenaga kerja terdiri dari kuantitas tenaga kerja dan keterampilan angkatan kerja. Para ekonomi meyakini bahwa kualitas tenaga kerja yang berupa keterampilan, pengetahuan, dan disiplin angkatan kerja merupakan unsur terpenting dalam pertumbuhan ekonomi. Tanpa adanya tenaga kerja yang terampil dan terlatih, barang-barang

modal yang tersedia tidak akan dapat digunakan secara efektif.

(c) Faktor Politik dan Administratif

Faktor politik dan administratif juga menjadi faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi. Struktur politik dan administratif yang lemah merupakan penghambat besar dalam proses pertumbuhan ekonomi. Pemerintahan yang baik dengan menerapkan kebijakan moneter dan fiskal yang tepat akan menunjang terjadinya pertumbuhan ekonomi.

4. Alat Ukur Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Nugraheni dan Kristanto (2014) alat ukur ekonomi yang dapat digunakan dalam pengukuran akan kemajuan sebuah perkeekonomian yaitu :

1) Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk Domestik Bruto (PDB) atau ditingkat regional Bruto (PDRB), merupakan jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh suatu perekonomian dalam satu tahun yang dinyatakan dalam harga pasar. Baik PDB atau PDRB merupakan ukuran yang global fisiknya, dan bukan alat ukur ekonomi yang tepat, karena belum dapat dicerminkan kesejahteraan penduduk sesungguhnya, padahal sesungguhnya kesejahteraan yang harus dinikmati oleh setiap penduduk Negara atau daerah yang bersangkutan.

2) Produk Domestik Bruto perkapita/ pendapatan perkapita

Produk Domestik Bruto perkapita atau Produk Regional Bruto (PDRB) per kapita pada skala daerah dapat digunakan sebagai pengukur pertumbuhan ekonomi yang lebih baik karena lebih cepat

mencerminkan kesejahteraan penduduk disuatu Negara dari pada nilai PDB atau PDRB saja, produk domestik brutoper kapita baik tingkat nasional maupun PDRB suatu daerah dibagi dengan jumlah penduduk di Negara manapun didaerah yang bersangkutan, atau dapat disebut juga sebagai PDB atau PDRB rata-rata

B. Tinjauan Empiris

Penelitian empiris mengenai penelitian terdahulu dengan hal-hal yang berkaitan dengan Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar. Secara singkat penelitian-penelitian terdahulu.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Fanrianzah (2022)	Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Jumlah Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar	Pengeluaran Pemerintah (X1), Jumlah Penduduk (X2) dan Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Pengeluaran Pemerintah (X1) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kota Makassar dan variabel jumlah penduduk (X2) berpengaruh positif dan tidak

					signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kota Makassar.
2.	Hajrawati (2021) Irmayanti (2017)	Pengaruh Pengeluaran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Gowa	Pengeluaran Pemerintah (X1), dan Pertumbuhan Ekonomi (Y).	Regresi Linear Berganda	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa secara persial Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Gowa.
3.	Irmayanti (2017)	Pengaruh Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar Tahun 2005-2014	Tenaga Kerja (X1), Pengeluaran Pemerintah (X2) dan Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Uji Asumsi Klasik dan Pengujian Regresi Linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Makassar untuk meningkatkan tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah baik dari sisi pengeluaran rutin maupun pengeluaran pembangunan untuk dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

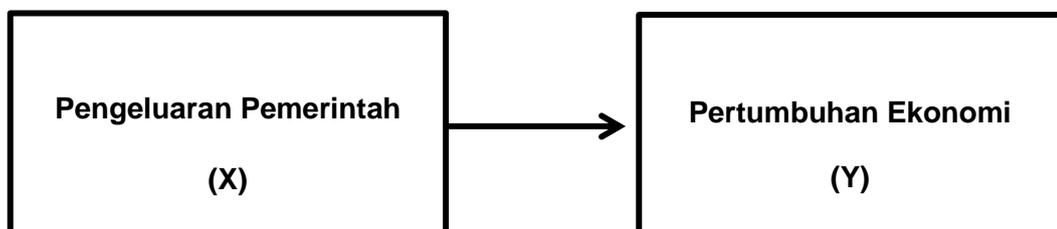
4.	Nur Fadilah Arsyad (2020)	Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pengeluaran Pemerintah di Kota Makassar	Pendapatan Asli Daerah (X) dan Pengeluaran Pemerintah (Y)	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa data pada Pendapatan Asli daerah Kota Makassar mengalami peningkatan. Pengaruh pendapatan asli daerah terhadap Pengeluaran Pemerintah
5.	Nurhikmah Syam (2019)	Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar	Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan (X1), Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan (X2) dan Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian yang didapat penulis yaitu pengeluaran pemerintah disektor pendidikan memiliki pengaruh negative dan Pengeluaran Pemerintah disektor kesehatan terhadap Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan
6.	Merri Anitasari (2019)	Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bengkulu	Pengeluaran Pemerintah (X) Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bengkulu (Y)	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian yang didapat penulis yaitu pengeluaran pemerintah disektor pendidikan memiliki pengaruh negative terhadap Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan
7.	Bani Fitria (2020)	Analisis Pengaruh Pengeluaran	Pengeluaran Pemerintah	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian yang didapat penulis yaitu

		Pemerintah, Kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Madura	ah (X1), Kemiskinan (X2) dan Indeks Pembangunan Manusia (X3) Pertumbuhan Ekonomi (Y)		berpengaruh Pengeluaran Pemerintah, Kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Madura
8.	Ginanjari Aji Nugroho (2016)	Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia	Pengaruh Pengeluaran Pemerintah (X1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (X2) dan Indeks Pembangunan Manusia (Y)	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian yang didapat penulis yaitu Pengaruh Pengeluaran Pemerintah berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia
9.	Christian Lendy Koyongian (2019)	Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado	Pengaruh Pengeluaran Pemerintah (X1), Investasi (X2) dan Tenaga Kerja (X3) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian yang didapat penulis yaitu memiliki pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado
10	Juardi	Pengaruh	Pengaruh	Regresi	Hasil penelitian

	(2022)	Pengeluaran Pemerintah terhadap Kesempatan Kerja melalui Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi	ran Pemerintah (X1), Kesempatan Kerja (X2) Investasi (X3) dan Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Linear Berganda	yang didapat penulis yaitu variabel Pengeluaran Pemerintah berpengaruh terhadap Kesempatan Kerja melalui Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi
--	--------	--	---	-----------------	--

C. Kerangka Pikir

Sadono Sukirno (2012) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan ekonomi yang berlaku dari waktu ke waktu dan menyebabkan pendapatan nasional riil semakin berkembang. Tingkat pertumbuhan ekonomi menunjukkan persentase kenaikan pendapatan nasional pada suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan pendapatan n (Y) yang dipengaruhi oleh Pengeluaran Pemerintah (x). Berdasarkan teori dan penelitian empiris yang telah dikemukakan diatas, maka untuk mengetahui Pengeluaran Pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar dapat dikemukakan pada kerangka konsep yang dirumuskan seperti gambar 2.1 berikut ini :



Gambar 2.1

Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2009) Hipotesis merupakan jawaban sementara dari permasalahan yang akan di teliti. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka diajukan suatu hipotesis yaitu: diduga bahwa Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar 2013-2022.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang lebih fokus pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistik. Pendekatan kuantitatif disebut juga pendekatan tradisional, positivisme, eksperimental dan empiris adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori, dan atau hipotesis melalui variabel-variabel penelitian dalam angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik dan atau permodelan matematis, sedangkan jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian Asosiatif Kausal, dimana penelitian Asosiatif Kausal ini adalah penelitian yang bertujuan menganalisis hubungan sebab akibat antara variabel independen (variabel yang mempengaruhi) yakni Pengeluaran Pemerintah (X) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) yakni Pertumbuhan Ekonomi (Y).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Wilayah yang menjadi penelitian ini adalah di Kota Makassar tepatnya di Badan Pusat Statistik (BPS) kota Makassar. Penentuan lokasi penelitian ini didasarkan atas pertimbangan bahwa Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Makassar merupakan instansi yang memiliki data yang sangat lengkap terutama terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini rencana dilakukan selama 2 (dua) bulan yaitu, pada bulan Maret sampai April 2023.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang di maksud dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan pembahasan yang di peroleh dari buku-buku, jurnal, skripsi, serta kajian pustaka yang di ambil dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data Pengeluaran Pemerintah dan Pertumbuhan Ekonomi bersumber dari Badan Pusat Statistik Kota Makassar (BPS).

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah semua data Pengeluaran Pemerintah dan Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar.

2. Sampel

Sampel adalah data Pengeluaran Pemerintah dan Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar tahun 2013-2022.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian Pustaka (*Library Research*)

Penelitian ini merupakan suatu cara untuk memperoleh data dari informasi melalui penelusuran buku literatur dengan bahan kuliah dan beberapa terbitan lainnya yang berhubungan dengan pembahasan penelitian ini diantaranya jurnal-jurnal, teori-teori, dokumentasi atau beberapa cara lain dalam pengumpulan data secara teoritis.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian ini untuk mendapatkan data primer yaitu melalui observasi dimana pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan meninjau atau mengunjungi tempat yang bersangkutan.

F. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Operasional variabel adalah penjelasan mengenai cara-cara tertentu yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur (mengoperasionalkan) construct menjadi variable penelitian yang dapat dituju. Sehingga memungkinkan peneliti yang lain untuk melakukan replikasi (pengulangan) pengukuran dengan cara yang sama, atau mencoba mengembangkan cara pengukuran construct yang lebih baik.

1. Variabel bebas (Independent variabel)

Variabel bebas adalah variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain, biasanya disebut dengan (variabel X). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pengeluaran Pemerintah (X). Pengeluaran pemerintah adalah pembelanjaan barang-barang modal, barang konsumsi dan jasa-jasa. Pengeluaran pemerintah

merupakan penggunaan uang dan sumber daya suatu Negara untuk membiayai kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan Negara atau pemerintah guna mewujudkan fungsinya dalam menciptakan kesejahteraan.

2. Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Variabel terikat adalah suatu variabel yang di pengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (variabel X). variabel terikat sering di sebut variabel dependent dan di sebut dengan (variabel Y). variabel dependent dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi (Y). Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari Negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas itu sendiri ditentukan atau memungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyusaianpenyusaian teknologi, institusional (kelembagaan) dan ideologis terhadap berbagai tuntunan keadaan yang ada. Laju pertumbuhan ekonomi suatu bangsa dapat diukur dengan menggunakan laju pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK).

G. Metode Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar, digunakan metode Uji Asumsi Klasik dan uji Analisis Regresi Sederhana Metode ini bertujuan untuk menguji hipotesis tentang adanya hubungan sebab akibat antara berbagai variabel yang diteliti berdasarkan data-data yang diperoleh guna mendapatkan makna dan implikasi permasalahan yang ingin dipecahkan

secara sistematis, dan akurat. Metode analisis data panel dengan tabulasi data menggunakan program Software Microsoft Excel dan SPSS. V.22

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda. Terdapat beberapa asumsi klasik regresi yang harus terpenuhi dahulu sebelum menggunakan analisis regresi linear berganda sebagai alat untuk menganalisa pengaruh dari setiap variabel yang diteliti. Ada beberapa uji asumsi klasik yang harus dipenuhi agar kesimpulan dari regresi tersebut tidak biasa, yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas.

a) Uji Normalitas

Untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi data normal atau tidak (Ghozali, 2011). Jika data tidak berdistribusi normal maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dengan menggunakan bantuan program statistik. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika probabilitas lebih besar dari nilai alpha yang ditentukan, yaitu 5%, maka data dikatakan berdistribusi normal, dan sebaliknya jika probabilitas kurang dari 5%, maka data tidak berdistribusi normal.

b) Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam satu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada

problem autokorelasi. yang dapat digunakan dalam melakukan pengujian autokorelasi adalah *Runs Test*. Ghozali (2018:120) menerangkan bahwa *runs test* sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. *Runs Test* digunakan dengan tingkat signifikansi 0.05. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Runst Test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Apabila nilai signifikansi kurang dari signifikansi 0.05 yang berarti hipotesis nol ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual tidak random atau terjadi autokorelasi antar nilai residual.

c) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016:134). Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Salah satu cara untuk memprediksi heterokedastisitas dapat dilihat dari pola gambar *Scatterplot*.

2. Analisis Regresi Sederhana

Analisis sederhana merupakan teknik analisis data yang dilakukan untuk melihat pengaruh dari suatu variabel terhadap variabel lainnya. Sugiyono (2014: 270) menyatakan bahwa regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Adapun rumus dari regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X$$

Keterangan:

Y	= Pertumbuhan Ekonomi (variabel terikat)
X	= Pengeluaran Pemerintah (variabel bebas)
α	= Konstanta
β	= Koefisien regresi

H. Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2012: 97) koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

2. Uji Simultan (Uji – F)

Uji F dikenal dengan uji serentak atau uji Anova (Analysis of Variance) yaitu uji yang digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat dan untuk menguji apakah model regresi yang ada signifikan atau tidak signifikan. Dalam Widarjono (2009) uji F dapat dilakukan dengan membandingkan.

3. Uji Parsial (Uji-t)

Uji t-statistik digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas (variabel independen) terhadap variabel terikat (variabel dependen). Dalam melakukan penelitian melakukan hipotesis penelitian yaitu hipotesis nol (*null hypothesis*) dan hipotesis alternatif (*alternative hypothesis*).

Menurut Agus Widarjono (2009) prosedur uji t dengan membandingkan t-statistik dengan t-tabel. Langkah yang perlu diperhatikan dalam Uji t adalah sebagai berikut:

1. Membuat hipotesis H_0 dan H_a

Jika hipotesis positif, maka : $H_0 : \beta_i \leq 0$ $H_a : \beta_i > 0$

Jika hipotesis negatif, maka : $H_0 : \beta_i \geq 0$ $H_a : \beta_i < 0$

2. Menghitung tingkat keyakinan dan daerah kritis ($Df = n - k - 1$)

3. Menentukan nilai t-hitung dan t-tabel dan membandingkan nilai t-tabel dan t-hitung.

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika t-hitung positif dimana t-hitung > t-tabel maka H_0 ditolak atau menerima H_a , sedangkan apabila t-hitung < t-tabel maka H_0 diterima atau menolak H_a .

2. Jika t-hitung negatif dimana $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka H_0 diterima atau menolak H_a , sedangkan apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak atau menerima H_a .



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Kota Makassar (Macassar, Mangkasar, Ujung Pandang (1971-1999)) adalah salah satu kota metropolitan di Indonesia dan sekaligus sebagai ibu kota provinsi Sulawesi Selatan. Kota Makassar merupakan kota terbesar keempat di Indonesia dan terbesar di Kawasan Timur Indonesia. Sebagai pusat pelayanan di Kawasan Timur Indonesia (KTI), Kota Makassar berperan sebagai pusat perdagangan dan jasa, pusat kegiatan industri, pusat kegiatan pemerintahan, simpul jasa angkutan barang dan penumpang baik darat, laut maupun udara dan pusat pelayanan pendidikan dan kesehatan. Makassar merupakan sebuah kotamadya dan sekaligus ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan. Kotamadya ini adalah kota terbesar pada 5°8'S 119°25'E Koordinat: 5°8'S 119°25'E, di pesisir barat daya pulau Sulawesi, berhadapan dengan Selat Makassar. Secara administrasi kota ini terdiri dari 14 kecamatan dan 143 kelurahan. Kota ini berada pada ketinggian antara 0-25 m dari permukaan laut. Penduduk Kota Makassar pada tahun 2000 adalah 1.130.384 jiwa yang terdiri dari laki-laki 557.050 jiwa dan perempuan 573.334 jiwa dengan pertumbuhan rata-rata 1,65 %.

Kota Makassar mempunyai posisi strategis karena berada di persimpangan jalur lalu lintas dari arah selatan dan utara dalam propinsi di Sulawesi, dari wilayah kawasan Barat ke wilayah kawasan Timur Indonesia dan dari wilayah utara ke wilayah selatan Indonesia. Dengan kata lain, wilayah kota Makassar berada koordinat 119 derajat bujur timur dan 5,8 derajat lintang selatan dengan ketinggian yang bervariasi antara 1-25 meter

dari permukaan laut. Kota Makassar merupakan daerah pantai yang datar dengan kemiringan 0 - 5 derajat ke arah barat, diapit dua muara sungai yakni sungai.Tallo yang bermuara di bagian utara kota dan sungai Jeneberang yang bermuara di selatan kota. Luas wilayah kota Makassar seluruhnya berjumlah kurang lebih 175,77 Km² daratan dan termasuk 11 pulau di selat Makassar ditambah luas wilayah perairan kurang lebih 100 Km².



Gambar 4.1

Peta Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan

Dari gambaran selintas mengenai lokasi dan kondisi geografis Makassar, memberi penjelasan bahwa secara geografis, kota Makassar memang sangat strategis dilihat dari sisi kepentingan ekonomi maupun politik. Dari sisi ekonomi, Makassar menjadi simpul jasa distribusi yang tentunya akan lebih efisien dibandingkan daerah lain. Memang selama ini kebijakan makro

pemerintah yang seolah-olah menjadikan Surabaya sebagai home base pengelolaan produk-produk draft kawasan Timur Indonesia, membuat Makassar kurang dikembangkan secara optimal. Padahal dengan mengembangkan Makassar, otomatis akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di kawasan Timur Indonesia dan percepatan pembangunan. Dengan demikian, dilihat dari sisi letak dan kondisi geografis - Makassar memiliki keunggulan komparatif dibanding wilayah lain di kawasan Timur Indonesia. Saat ini Kota Makassar dijadikan inti pengembangan wilayah terpadu Mamminasata.

Jumlah kecamatan di kota Makassar sebanyak 14 kecamatan dan memiliki 143 kelurahan. Diantara kecamatan tersebut, ada tujuh kecamatan yang berbatasan dengan pantai yaitu kecamatan Tamalate, Mariso, Wajo, Ujung Tanah, Tallo, Tamalanrea dan Biringkanaya. Kota Makassar sendiri berdekatan dengan sejumlah kabupaten yakni sebelah utara dengan kabupaten Pangkep, sebelah timur dengan kabupaten Maros, sebelah selatan dengan kabupaten Gowa dan sebelah barat dengan Selat Makassar. Penduduk Kota Makassar tahun 2010 tercatat sebanyak 1.339.374 jiwa yang terdiri dari 661.379 laki-laki dan 677.995 perempuan. Sementara itu komposisi penduduk menurut jenis kelamin dapat ditunjukkan dengan rasio jenis kelamin penduduk kota Makassar, yaitu sekitar 92,17 % yang berarti setiap 100 penduduk wanita terdapat 92 penduduk laki-laki. Penduduk Makassar kebanyakan dari Suku Makassar, sisanya berasal dari suku Bugis, Toraja, Mandar, Buton, Tionghoa, Jawa dan sebagainya.

Makassar berbatasan dengan Selat Makassar di sebelah barat, Kabupaten Kepulauan Pangkajene di sebelah utara, Kabupaten

Maros di sebelah timur dan Kabupaten Gowa di sebelah selatan. Kota ini tergolong salah satu kota terbesar di Indonesia dari aspek pembangunannya dan secara demografis dengan berbagai suku bangsa yang menetap di kota ini. Suku yang signifikan jumlahnya di kota Makassar adalah suku Makassar, Bugis, Toraja, Mandar, Buton, Jawa, dan Tionghoa. Makanan khas Makassar yang umum dijumpai seperti Coto Makassar, Roti Maros, Jalangkote, Kue Tori, Palubutung, Pisang Ijo, Sop Saudara dan Sop Konro.

Letak Kota Makassar adalah di bagian selatan dari Pulau Sulawesi. Perkembangan wilayah Kota Makassar dimulai di sepanjang pesisir pantai yang berada di antara dua sungai besar, yaitu sungai Jeneberang dan sungai Tallo. Perbatasan Makassar bagian utara merupakan pedalaman yang didiami suku Bugis sedangkan perbatasan selatan didiami oleh suku Makassar. Perkembangan kota Makassar sebagai kota perdagangan dan kota pelabuhan ditunjang oleh wilayah utara. Wilayah pedalaman membawa komoditas sumber daya alam ke Makassar untuk dijual ke pasar. Bagian barat dari kota Makassar adalah selat Makassar dan terdapat sejumlah pulau kecil.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Variabel

a. Pengeluaran Pemerintah Kota Makassar

Peran pemerintah selalu meningkat dalam semua sistem perekonomian. Semakin meningkatnya peran pemerintah dapat di lihat dari semakin besarnya pengeluaran pemerintah dalam proporsinta terhadap penghasilan atau pendapatan nasional. Pengeluaran pemerintah dalam arti riil dapat di pakai sebagai

indikator besarnya kegiatan pemerintah yang di biayai oleh pengeluaran pemerintah. Semakin besar dan banyaknya kegiatan pemerintah, semakin besar pula pengeluaran yang bersangkutan.

Dalam pembahasan ini akan dilihat tingkat Pengeluaran Pemerintah Kota Makassar dari tahun 2013-2022 di Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Makassar, gambaran secara umum dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.1
Pengeluaran Pemerintah Kota Makassar Periode 2013-2022

Tahun	Pengeluaran Pemerintah
2013	7.938.994.13
2014	8.073.904.07
2015	8.610.153.58
2016	12.583.771.16
2017	12.980.802.76
2018	15.081.787.05
2019	15.669.456.14
2020	15.419.637.30
2021	16.291.989.09
2022	16.141.874.25

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Makassar Tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.1, dapat dilihat bahwa belanja pemerintah pada tahun 2013 sebesar 7.938.994.13 hingga pada tahun 2022 pengeluaran pemerintah sebesar 16.141.874.25. Sedangkan pada tahun 2020 pengeluaran pemerintah mengalami penurunan yaitu menjadi 15.419.637.30. Hal ini disebabkan karena selama ini belanja daerah lebih banyak digunakan untuk belanja rutin. Untuk meningkatkan pelayanan publik, pemerintah harus mengubah

komposisi belanjanya agar terjadi peningkatan setiap tahunnya, seperti pada tahun 2017 sampai 2019 belanja pemerintah mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Hal ini dikarenakan belanja pemerintah sudah mulai mengalokasikan hal-hal yang produktif seperti penyediaan sarana dan prasarana serta infrastruktur yang ada di Kota Makassar yang akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

b. Pertumbuhan Ekonomi Kota Makassar

Menurut Sukirno (2011), Pertumbuhan ekonomi adalah sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pernyataan tersebut selalu dinyatakan dalam bentuk persentase perubahan pendapatan nasional dalam suatu tahun sebelumnya. Menurut Boediono (2013) Pertumbuhan ekonomi ialah proses dari kenaikan dalam jangka panjang sebagai persentase dalam pertambahan output haruslah lebih besar daripada jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi tersebut akan terus berlanjut.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu faktor yang menyebabkan bertambahnya tingkat pengangguran. Tingginya jumlah usia kerja mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi yang kurang baik menjadi salah satu faktor penting yang harus dipertimbangkan untuk pembangunan ekonomi suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang dipakai dalam mengukur keberhasilan perekonomian disuatu daerah.

Berkembangnya kegiatan pertumbuhan ekonomi dalam perekonomian menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi oleh masyarakat semakin meningkat.

Selain itu, Produk Domestik Regional Bruto berdasarkan harga konstan ini juga bisa digunakan output pada tahun berbeda. Untuk melihat kemajuan perekonomian adalah dengan mencerminkan nilai PDRB. Produk Domestik Regional Bruto merupakan nilai dari seluruh barang dan jasa yang diproduksi dalam jangka waktu tertentu. Dibawah ini merupakan data PDRB kota Makassar.

Tabel 4.2
Pertumbuhan Ekonomi berdasarkan Produk Domestik
Regional Bruto di Kota Makassar Periode 2013-2022

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi	Persentase (%)
2013	76,907,40	8,91
2014	82,592,00	7,39
2015	88,828.14	7,50
2016	95,957,63	8,03
2017	103,826,15	8,20
2018	112,568,41	8,42
2019	122,465,83	8,79
2020	120,905,75	1,27
2021	126,312,83	4,47
2022	133,132,60	5,40

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Makassar Tahun 2023

Berdasarkan pada table 4.2 Pertumbuhan Ekonomi menunjukkan bahwa perkembangan Produk Domestik Regional Bruto

di Kota Makassar dari tahun 2013 Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar sebesar 76,907,40 persentase 8,91%, hingga terjadi penurunan yang cukup drastis pada tahun 2020 menjadi sebesar 120,905,75 dengan persentase 1,27%, efek dari pandemi covid 19 yang membuat perputaran ekonomi dan kegiatan masyarakat terbatas karena kebijakan pemerintah untuk mencegah atau mengurangi penyebaran covid 19 sehingga perekonomian melemah namun pada tahun 2022 aktivitas perekonomian dapat kembali pulih dan berjalan dengan baik yang membuat Pertumbuhan Ekonomi menjadi sebesar 133,132,60 dengan persentase 5,40%.

2. Hasil Analisis Data

a. Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu melakukan Uji prasyarat analisis atau yang sering disebut uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa data tersebut terbebas dari gejala normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedasitas. Dari setiap tahapan uji prasyarat yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan SPSS (Statistical Product Service Solutions) versi 22. ketika seluruh tahapan pengujian tersebut terpenuhi, maka model analisis layak untuk digunakan pada pengujian analisis regresi linear berganda.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Uji Normalitas data dalam penelitian ini

menggunakan metode pengujian Kolmogorov-Smirnov dalam melihat apakah data yang ingin di uji terbebas dari pengujian normalitas dan berdistribusi normal. Dengan skala pengukuran Sig (2-tailed). Dasar pengambilan keputusan yaitu apabila Asymp. Sig (2-tailed) lebih dari 0,05 maka data dikatakan berdistribusi normal, dan sebaliknya jika Asymp. Sig (2-tailed) kurang dari 5% maka data tidak berdistribusi normal. Hasil dari pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02284206
Most Extreme Differences	Absolute	.171
	Positive	.134
	Negative	-.171
Test Statistic		.171
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Output SPSS 22 tahun 2023

Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov yang diperoleh maka berdistribusi normal nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,200 dan nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal sehingga dapat dilakukan pada pengujian selanjutnya.

2. Multikolinearitas

Ghozali (2018:107) menyatakan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar satu atau semua variabel bebas (independen). Multikolinieritas merupakan hubungan linear antara variabel dependen di dalam regresi berganda. Jika terdapat korelasi yang tinggi variabel independen tersebut, maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menjadi terganggu. Ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dan dijelaskan di dalam model regresi dari Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai Tolerance. Jika nilai Tolerance $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil dari uji multikolinieritas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Sig.	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1 (Constant)	.412		
Pengeluaran Pemerintah	.456	.841	1.423

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber : Output SPSS 22 tahun 2023

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.4, dengan hasil perhitungan nilai *Tolerance* menunjukkan bahwa nilai tolerance di atas 0,10 dan hasil perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) di bawah 10, sehingga dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel in dependen dalam regresi.

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat dikatakan sebagai korelasi antara anggota-anggota dari serangkaian observasi yang berderetan waktu. Uji ini berfungsi untuk mengetahui apakah terdapat suatu penyimpangan dari hipotesis autokorelasi, yaitu hubungan timbal balik dengan observasi lainnya dalam model regresi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala autokorelasi dilakukan dengan Uji Runs, *Runs Test* digunakan dengan taraf signifikansi 0,05. Dari hasil uji autokorelasi untuk penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5

Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.00493
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	6
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	.452

a. Median

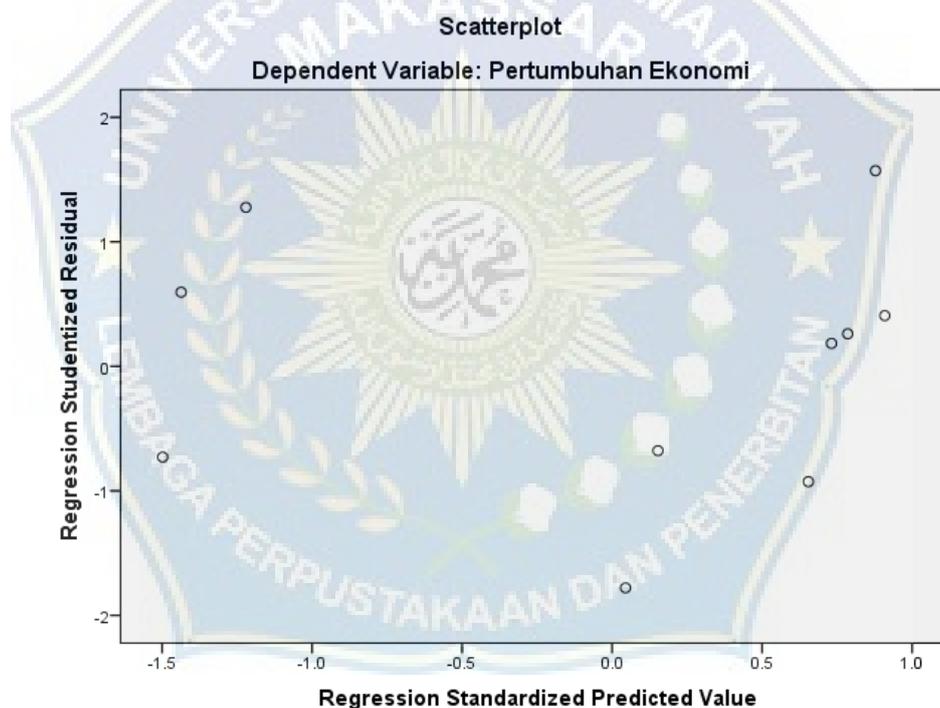
Sumber : Output SPSS 22 tahun 2023

Berdasarkan hasil pengujian *Runs Test* dapat dilihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) dengan nilai sebesar $0,452 > 0,05$ sehingga H_0 tidak dapat ditolak. Maka dapat dijelaskan bahwa data yang dipergunakan

tersebut (*random*) dan nilai koefisien bebas dari gangguan dan gejala autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Salah satu cara untuk memprediksi heterokedastisitas dapat dilihat dari pola gambar *Scatterplot*. Untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas pada penelitian ini maka gambar 4.2 menjelaskan sebagai berikut:



Sumber : Output SPSS 22 tahun 2023

Gambar 4.2: Hasil Uji Heterokedastisitas

Dari gambar 4.2 scatterplot dapat diketahui bahwa titik-titik data menyebar dan di bawah angka 0, titik data tidak mengumpul hanya di atas dan di bawah saja, dan penyebarannya tidak membentuk pola, maka

hal tersebut dapat memberikan jawaban bahwa dalam penelitian regresi linear berganda ini tidak terjadi heterokedasititas.

b. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel bebas dildalam penelitian ini yaitu Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk serta variabel terikat, yaitu Tingkat Pengangguran. Agar dapat di uji dan menganalisis untuk mengetahui setiap pengaruh pada variabel bebas terhadap variabel terikat maka dilakukan pengujian model regresi dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.634	.442		1.835	.189
	Pengeluaran Pemerintah	.618	.062	.962	9.922	.000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber : Output SPSS 22 tahun 2023

Dari hasil uji regresi diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,634 + 0,618 X$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Ekonomi

X = Pengeluaran Pemerintah

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

ε = Error Term

Koefisien-koefisien pada persamaan regresi linear berganda pada tabel 4.6 dapat dipahami sebagai berikut:

- a. Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta mempunyai arah koefisien regresi positif yaitu sebesar 1,634. Menunjukkan bahwa apabila variabel lain mengalami peningkatan sebesar 1% maka variabel Pertumbuhan Ekonomi mengalami peningkatan sebesar 1,634%.
- b. Berdasarkan hasil penelitian dan uji regresi X_1 Pertumbuhan Ekonomi bernilai positif sebesar 0,618, yang mengindikasikan adanya hubungan positif antara Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Setiap peningkatan Pengeluaran Pemerintah maka akan meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0,618%.
- c. **Hasil Uji Hipotesis**
 1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2012: 97) koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. uji koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi independen Pengeluaran Pemerintah maka dalam bentuk pengukuran ini perlu diketahui melalui adjusted R square sebagai salah satu metode perhitungan untuk mengetahui nilai yang mendekati satu variabel-variabel independen Pertumbuhan Ekonomi periode 2013-2022 di Kota Makassar memberikan hampir semua

informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen, dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.462 ^a	.425	.326	.02423

a. Predictors: (Constant), Pengeluaran Pemerintah

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber : Output SPSS 22, tahun 2023

Dari tabel 4.7 menjelaskan bahwa nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,326 yang berarti bahwa variabel independen Pengeluaran Pemerintah mempengaruhi variabel dependen Pertumbuhan Ekonomi periode 2013-2022 di Kota Makassar yaitu sebesar 32,6%, sementara sisanya 67,4% dipengaruhi dari faktor-faktor lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

2. Uji Simultan (Uji F)

Menurut (Karlina, 2017) uji signifikan F (simultan) digunakan untuk menguji pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Uji secara simultan untuk mengetahui apakah variabel independen Pengeluaran Pemerintah secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Pertumbuhan Ekonomi periode 2013-2022 di Kota Makassar. dari hasil uji simultan dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8

Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.058	1	.058	98.454	.000 ^b
	Residual	.005	8	.001		
	Total	.062	9			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

b. Predictors: (Constant), Pengeluaran Pemerintah

Sumber : Output SPSS 22, tahun 2023

Pada hasil pengujian pada tabel 4.8, dapat dijelaskan bahwa variabel Pengeluaran Pemerintah (X), berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) secara simultan/bersama-sama menunjukkan hasil nilai F_{hitung} sebesar 98.454 dengan signifikan F sebesar 0.000 atau lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan semua variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar (Y).

3. Uji Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui pengaruh secara parsial maka dilakukan dengan menggunakan uji t. uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen dan sebaliknya, apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, yang berarti bahwa variabel independen memiliki

pengaruh terhadap variabel dependen. Uji t merupakan uji secara parsial yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel independen Pengeluaran Pemerintah (X) dan terhadap variabel dependen Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Kota Makassar. dari hasil uji parsial dapat dilihat pada tabel 4.9

Tabel 4.9

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.634	.442		1.835	.189
Pengeluaran Pemerintah	.618	.062	.962	9.922	.000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber : Output SPSS 22, tahun 2023

Berdasarkan hasil Uji Parsial Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar nilai signifikansi variabel Pengeluaran Pemerintah mempunyai angka signifikan sebesar 0,000 karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka Berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , hasil yang ditunjukkan pada nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,922 > 1.833$) sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Menyatakan bahwa variabel Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar.

C. Pembahasan

Pengeluaran Pemerintah di Kota Makassar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini dibuktikan dengan hasil olah data tersebut dimana koefisien variabel Pengeluaran Pemerintah sebesar 0,842 dengan nilai t-hitung $>$ t-tabel ($9,922 > 1.833$) dan juga dibuktikan dengan signifikan dibawah 0.05 ($0.00 < 0.05$).

Hubungan antara Pengeluaran Pemerintah dan Pertumbuhan Ekonomi cukup berarti jika semakin tinggi Pengeluaran Pemerintah akan dapat meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar dan ketika Pengeluaran Pemerintah yang dianggarkan dan dilaksanakan cepat tersalurkan maka pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi dapat memberikan peningkatan yang cepat juga.

Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hajrawati, (2021) dengan judul Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Gowa. yang menunjukkan bahwa Pengeluaran Pemerintah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan yang di kemukakan maka dapat disimpulkan Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini dibuktikan dengan hasil olah data tersebut dimana koefisien variabel Pengeluaran Pemerintah sebesar 0,842 dengan nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($9,922 > 1.833$) dan juga dibuktikan dengan signifikan dibawah 0.05 ($0.00 < 0.05$).

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi pemerintah agar pengelolaan Pengeluaran Pemerintah yang lebih baik, lebih cepat tersalurkan dan lebih maksimal kedepannya agar Pengeluaran Pemerintah ini mampu mendorong Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar.
2. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan perspektif baru dalam melihat suatu pengaruh dan faktor-faktor apa saja yang dapat meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar sehingga kedepannya dapat menjadi bahan observasi dengan menggunakan pandangan yang berbeda agar penelitian ini dapat beragam dalam melihat beberapa faktor lain yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi, Wijaya Ferdian. 2019. *Analisis Dampak Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*, (Studi Kabupaten/Kota Di Jawa Timur). ([https://Scholar.Google.Co.Id.](https://scholar.google.co.id)) Di Akses Tanggal 02 Januari 2023.
- Badan Pusat Statistik. (2013-2022) *Produk Domestik Regional Bruto, Kota Makassar*.
- Badan Pusat Statistik. (2013-2023) *Kota Makassar Dalam Angka*
- Fanrianzah. 2022. *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Jumlah Penduduk terhadap Pengeluaran Pemerintah di Kota Makassar*, Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* 23. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Edisi 7. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hajrawati. 2021. *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Jumlah Penduduk terhadap Pengeluaran Pemerintah di Kota Makassar*, Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Indrawan, R., dan Yaniawati, R. P. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran untuk Manajemen*, Pembangunan dan Pendidikan. PT Refika Aditama: Bandung.
- Karlina, Berlian. 2017. Pengaruh Tingkat Inflasi, Indeks Harga Konsumen Terhadap PDB di Indonesia Pada Tahun 2011-2015. *Jurnal Ekonomika dan Manajemen* Vol. 6 No. 1 April 2017, (online), (<http://www.fe.budiluhur.ac.id>, diakses tanggal 20 Maret 2023).
- Nur Fadilah, Arsyad (2020). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pengeluaran Pemerintah di Kota Makassar*, *jurnal Ekonomi dan Bisnis Widya Cipta*, Volume 3 No. 1 Maret 2020, (online). (<http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/widyacipta>. Diakses tanggal 02 Januari 2023).
- Parera, A. 2020. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Bumi Aksara: Jakarta.

Sukirno, Sadono. 2011. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Edisi Ketiga. Rajawali Pers, Jakarta.

Sukirno, Sadono. 2013. *Makro Ekonomi, Teori Pengantar*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: AFABETA, CV

Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Permasalahan Daerah.

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara.





Lampiran 1. Tabulasi Data

No	Tahun	Pengeluaran Pemerintah	Pertumbuhan Ekonomi	Persentase (%)
1	2013	7.938.994.13	76.907.40	8.91
2	2014	8.073.904.07	82.592.00	7.39
3	2015	8.610.153.58	88.828.14	7.50
4	2016	12.583.771.16	95.957.63	8.03
5	2017	12.980.802.76	103.826.15	8.20
6	2018	15.081.787.05	112.568.41	8.42
7	2019	15.669.456.14	122.465.83	8.79
8	2020	15.419.637.30	120.905.75	1,27
9	2022	16.291.989.09	126.312.83	4.47
10	2021	16.141.874.25	133.132.60	5.40

Lampiran 2. Tabulasi Data Logaritma (L_n)

No	Tahun	Pengeluaran Pemerintah	Pertumbuhan Ekonomi
1	2013	6.899	4.885
2	2014	6.907	4.916
3	2015	6.935	4.948
4	2016	7.099	4.982
5	2017	7.113	5.016
6	2018	7.178	5.051
7	2019	7.195	5.088
8	2020	7.188	5.082
9	2021	7.211	5.101
10	2022	7.207	5.124

Lampiran 3. Hasil Pengujian Statistik

```

REGRESSION
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Y
/METHOD=ENTER X
/SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED)
/RESIDUALS HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID)
/SAVE RESID.

```

Regression

		Notes	
Output Created			16-MAR-2023 08:34:29
Comments			
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File	DataSet1 <none> <none> <none>	10
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	User-defined missing values are treated as missing. Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.	
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Y /METHOD=ENTER X /SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED) /RESIDUALS HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID) /SAVE RESID.	
Resources	Processor Time Elapsed Time Memory Required Additional Memory Required for Residual Plots		00:00:03,73 00:00:05,81 1356 bytes 912 bytes
Variables Created or Modified	RES_1	Unstandardized Residual	

[DataSet1]

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pengeluaran Pemerintah ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

b. All requested variables entered.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02284206
Most Extreme Differences	Absolute	.171
	Positive	.134
	Negative	-.171
Test Statistic		.171
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Coefficients^a

Model		Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.412		
	Pengeluaran Pemerintah	.456	.841	1.423

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

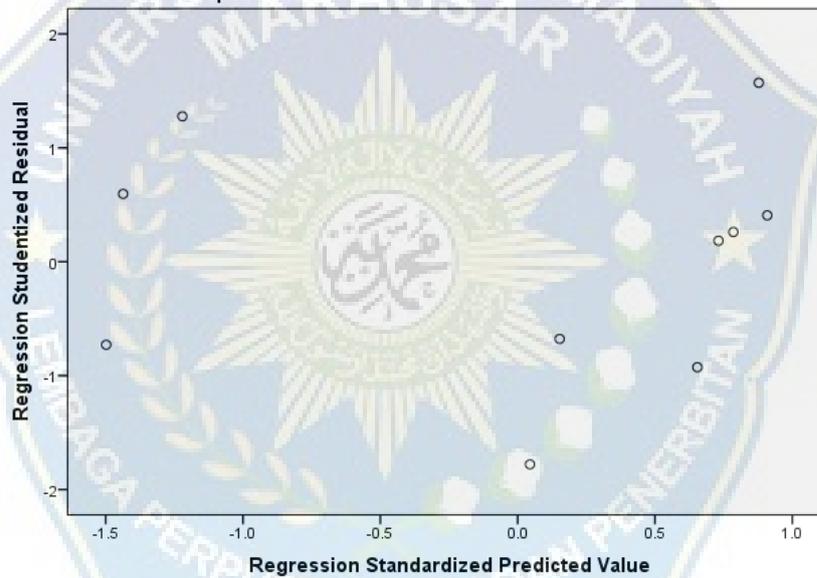
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.00493
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	6
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	.452

a. Median

Scatterplot

Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.634	.442		1.835	.189
Pengeluaran Pemerintah	.618	.062	.962	9.922	.000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.962 ^a	.925	.915	.02423

a. Predictors: (Constant), Pengeluaran Pemerintah

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.058	1	.058	98.454	.000 ^b
	Residual	.005	8	.001		
	Total	.062	9			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

b. Predictors: (Constant), Pengeluaran Pemerintah

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.634	.442		1.835	.189
	Pengeluaran Pemerintah	.618	.062	.962	9.922	.000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Lampiran 4. T-tabel

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

df	Pr 0.50	0.25 0.20	0.10 0.10	0.05 0.050	0.025 0.02	0.01 0.010	0.005 0.002	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884	
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712	
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453	
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318	
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343	
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763	
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529	
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079	
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681	
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370	
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470	
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963	
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198	
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739	
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283	
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615	
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577	
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048	
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940	
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181	
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715	
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499	
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496	
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678	
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019	
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500	
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103	
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816	
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624	
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518	
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490	
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531	
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634	
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793	
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005	
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262	
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563	
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903	
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279	
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688	

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Lampiran 5. Dokumentasi saat pengambilan data penelitian



Lampiran 6. Surat Izin Penelitian

PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jalan Ahmad Yani No 2 Makassar 90111
 Telp +62411 – 3615867 Fax +62411 – 3615867
 Email : Kesbang@makassar.go.id Home page : <http://www.makassar.go.id>

Makassar, 15 Maret 2023
K e p a d a
Yth. KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA MAKASSAR
 Di -
MAKASSAR

SURAT IZIN PENELITIAN
 Nomor : 0701 *CA* -II/BKBP/III/2023

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2016 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah.
 3. Peraturan Daerah Kota Makassar Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Makassar (Lembaran Daerah Kota Makassar Tahun 2016 Nomor 8).

Memperhatikan : Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan nomor : 13098/S.01/PTSP/2023 Tanggal 10 Maret 2023 perihal Izin Penelitian.

Setelah membaca maksud dan tujuan penelitian yang tercantum dalam proposal penelitian, maka pada prinsipnya Kami menyetujui dan memberikan Izin Penelitian kepada :

Nama : **ANDI SUKMAWATI**
 NIM / Jurusan : 105711108318 / Ekonomi Pembangunan
 Pekerjaan : Mahasiswa (S1) UNISMUH
 Tanggal pelaksanaan: **15 Maret s/d 14 Mei 2023**
 Jenis Penelitian : Skripsi
 Alamat : Jl. Sit Alauddin No. 259, Makassar
 Judul : **"PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA MAKASSAR"**

Demikian Surat Izin Penelitian ini diberikan agar digunakan sebagaimana mestinya dan selanjutnya yang bersangkutan melaporkan hasilnya kepada Walikota melalui Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar Melalui Email Bidanghublabakesbangpolmks@gmail.com.

a.n. WALIKOTA MAKASSAR
 KEPALA BADAN KESBANGPOL
 u.b.
 SEKRETARIS,

DR. HARI, S.I.P., S.H., M.H., M.Si., M.I.Kom
 Pangkat Pembina Tingkat I/IV.b
 NIP : 19730607 199311 1 001

Tembusan :

1. Walikota Makassar di Makassar (*sebagai laporan*);
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Prov. Sul – Sel. di Makassar;
3. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar (*sebagai laporan*);
4. Kepala Unit Pelaksana Teknis P2T Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Prov. Sul Sel di Makassar;
5. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
6. Mahasiswa yang bersangkutan;
7. Arsip.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 866972, 881593, Fax. (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Andi Sukmawati
NIM : 105711108318
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	8 %	10 %
2	Bab 2	16 %	25 %
3	Bab 3	3 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 21 Juli 2023

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Nurhanani & Mahi, M.P.P
NPM. 004 591

BAB I - Andi Sukmawati 105711108318

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

2%

★ Nathania Ch. E. Sasuwuk, Jullie J. Sondakh, Jessy D. L. Warongan. "ANALISIS KINERJA REALISASI ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH SERTA POTENSI PENDAPATAN ASLI DAERAH PADA KABUPATEN MINAHASA UTARA", GOING CONCERN : JURNAL RISET AKUNTANSI, 2016

Publication

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



BAB II - Andi Sukmawati 105711108318

ORIGINALITY REPORT

16%	16%	4%	3%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

19%

★ 123dok.com

Internet Source

Exclude quotes

 On

Exclude matches

 < 2%

Exclude bibliography

 On

BAB III - Andi Sukmawati 105711108318

ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

2%

★ es.scribd.com

Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On



BAB IV - Andi Sukmawati 105711108318

ORIGINALITY REPORT

10%	11%	12%	5%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

6%

★ ejurnal.untag-smd.ac.id

Internet Source

Exclude quotes OnExclude bibliography OnExclude matches < 2%

BAB V - Andi Sukmawati 105711108318

ORIGINALITY REPORT

0%
SIMILARITY INDEX

0%
INTERNET SOURCES

0%
PUBLICATIONS

0%
STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



BIOGRAFI PENULIS



Andi Sukmawati, Lahir di Bakke-bakke Desa Tembarang Kab. Wajo Kec. Perang pada tanggal 28 Mei 2001. Anak pasangan suami istri Bapak Baso Amiruddin dan Ibu Andi Santalia. Penulis adalah anak kedua dari dua bersuara. Penulis sekarang bertempat tinggal di Jl. Mallengkeri Raya Kota Makassar.

Pendidikan yang ditempuh oleh penulis yaitu SDN 416 Temmabarang lulus tahun 2012, SMPN 1 Majauleng lulus tahun 2015, SMAN 2 Wajo lulus tahun 2018, dan mulai tahun 2018 mengikuti Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ekonomi Pembangunan Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini penulis masih terdaftar sebagai Mahasiswi Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar.

